

ANALISIS WACANA NARATIF PADA CERPEN SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 2 KEDUNGKUMPUL

Muhammad Yusuf ^{1,*}, Sariban ², Sutardi ³,

¹SDN 2 Kedungkumpul, Indonesia;

²⁻³ Universitas Islam Darul Ulum, Indonesia;

¹ muhmadyusuf16.2022@mhs.unisda.ac.id; ²sariban@unisda.ac.id; ³ sutardi@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana naratif dalam cerpen yang ditulis oleh siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Kedungkumpul. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur naratif, penggunaan bahasa, serta pola penyampaian gagasan dalam cerpen siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis wacana naratif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sumber data utama adalah teks cerpen siswa, sedangkan data tambahan diperoleh dari wawancara dengan guru dan observasi proses pembelajaran menulis cerpen di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen siswa memiliki variasi dalam struktur naratif, dengan pola alur yang cenderung linier serta penggunaan tokoh dan latar yang sederhana. Dari segi bahasa, siswa banyak menggunakan kalimat sederhana dengan kosakata yang terbatas, namun terdapat indikasi kreativitas dalam membangun cerita. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas wacana naratif dalam cerpen siswa meliputi pengalaman membaca, bimbingan guru, serta teknik pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Kata Kunci : *analisis wacana naratif, cerpen siswa, pembelajaran menulis, sekolah dasar.*

ABSTRACT

This study aims to analyze narrative discourse in short stories written by upper-grade students at SD Negeri 2 Kedungkumpul. The main focus of this research is to identify and describe the narrative structure, language use, and patterns of idea delivery in students' short stories. The approach used is qualitative with the narrative discourse analysis method. Data were obtained through documentation techniques, interviews, and observations. The primary data source consists of students' short story texts, while additional data were gathered from teacher interviews and observations of the short story writing learning process in the classroom. The results of the study indicate that students' short stories exhibit variations in narrative structure, with a predominantly linear plot pattern and simple use of characters and settings. In terms of language, students often use simple sentences with limited vocabulary, yet there are indications of creativity in story development. Factors influencing the quality of narrative discourse in students' short stories include reading experience, teacher guidance, and the teaching techniques applied in the classroom.

Kata Kunci: *Narrative discourse analysis, student short stories, writing learning, elementary school.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/index>



listra@unisda.ac.id

Pendahuluan

Menulis cerpen merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari penguasaan kosakata, penerapan tata bahasa yang benar, pengembangan ide dan alur cerita, hingga penggunaan gaya bahasa yang menarik (Darojah, 2024). Melalui pembelajaran menulis cerpen, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, mengorganisasikan ide-ide, dan menyampaikannya secara tertulis dengan efektif.

Selain itu, menulis cerpen juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Melalui cerita yang mereka tulis, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, membangun empati, dan memahami perspektif orang lain (Manzil & Sutardi, 2024). Hal ini dapat membantu anak-anak dalam mengelola emosi, membangun relasi sosial, dan mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah dasar, guru dapat menerapkan berbagai strategi dan metode yang menarik. Misalnya, dengan memberi siswa kesempatan untuk memilih tema cerita yang dekat dengan kehidupan mereka, memberikan contoh-contoh cerpen yang menarik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif atas karya-karya yang mereka tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen, memiliki peran fundamental dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak (Ulfah, dkk 2023). Melalui aktivitas menulis cerpen, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis menulis, tetapi juga mengasah imajinasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan mengekspresikan diri. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen di sekolah dasar dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan anak secara holistik, baik dari segi akademik, emosional, maupun sosial.

Cerpen yang ditulis oleh siswa sekolah dasar mencerminkan perkembangan kemampuan berbahasa dan berpikir kreatif mereka. Analisis wacana naratif pada cerpen siswa dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur teks, penggunaan bahasa, sudut pandang, serta alur cerita yang dibangun oleh siswa (Marzuqi, dkk 2022).

Dalam analisis wacana naratif, struktur teks cerpen siswa menjadi salah satu aspek penting yang dapat dieksplorasi. Struktur teks cerpen yang ditulis oleh siswa sekolah dasar umumnya masih sederhana, namun dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam mengorganisasikan alur cerita (Agustina, 2024). Pada umumnya, cerpen siswa sekolah dasar memiliki struktur yang terdiri dari pengenalan tokoh dan latar, munculnya masalah, upaya tokoh untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian akhir. Meskipun sederhana, struktur ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar pengembangan cerita, yakni adanya orientasi, komplikasi, dan resolusi (Lestari, 2024). Selain struktur teks, analisis wacana naratif juga dapat mengungkap penggunaan bahasa dalam cerpen siswa.

Pada tahap awal, cerpen siswa sekolah dasar umumnya masih menggunakan kosakata dan konstruksi kalimat yang sederhana. Namun, seiring dengan perkembangan kemampuan berbahasa, siswa mulai menunjukkan kemampuan menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, konstruksi kalimat yang lebih kompleks, serta sentuhan gaya bahasa yang lebih menarik. Aspek lain yang dapat dikaji dalam analisis wacana naratif cerpen siswa adalah sudut pandang dan alur cerita yang dibangun. Sudut pandang dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menempatkan diri sebagai pencerita dan memahami perspektif tokoh dalam cerita (Sukowati & Ihsan, 2022). Selain itu, analisis terhadap alur cerita dapat mengungkap pola berpikir kreatif siswa dalam mengembangkan ide-ide dan menciptakan situasi yang menarik. Alur cerita dalam cerpen siswa dapat bervariasi, mulai dari alur sederhana yang bersifat linier hingga alur yang lebih kompleks dengan adanya konflik, klimaks, dan resolusi yang menarik.

Kedua, SDN 2 Kedungkumpul merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini dapat mendukung analisis wacana naratif pada cerpen siswa, karena diasumsikan bahwa siswa telah memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia yang memadai. Ketiga, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di SDN 2 Kedungkumpul, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi informasi baru dan berharga bagi pihak sekolah, guru, maupun peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana naratif pada cerpen yang

ditulis oleh siswa kelas tinggi di SDN 2 Kedungkumpul. Analisis wacana naratif mencakup eksplorasi struktur teks, penggunaan bahasa, sudut pandang, dan alur cerita. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemampuan berbahasa, pola berpikir, serta latar belakang sosial-budaya siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana naratif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan struktur, pola, serta makna yang terkandung dalam cerpen yang ditulis oleh siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Kedungkumpul. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana siswa membangun cerita mereka, baik dari segi struktur naratif, penggunaan bahasa, maupun pola penyampaian gagasan dalam bentuk teks cerpen.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Kedungkumpul yang telah menghasilkan karya cerpen dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa teks cerpen yang ditulis oleh siswa. Selain itu, untuk memperkuat hasil analisis, penelitian ini juga menggunakan data tambahan dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta observasi proses pembelajaran menulis cerpen di kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan cerpen siswa sebagai bahan analisis utama. Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengajaran menulis cerpen serta pemahaman guru terhadap kualitas tulisan siswa. Sementara itu, observasi dilakukan guna melihat bagaimana siswa mengembangkan ide cerita mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Orientasi

Orientasi adalah bagian awal dari sebuah cerita yang memperkenalkan latar, karakter utama, dan situasi awal. Tujuannya adalah untuk memberikan konteks kepada pembaca sehingga mereka dapat memahami cerita dengan baik. Dalam orientasi, penulis biasanya akan menjawab pertanyaan dasar seperti siapa, apa, kapan, dan di mana.

Pada cerpen **Omelet Istimewa Buatan Ibu**, cerpen ini dibuka dengan sebuah orientasi yang merupakan penggambaran suasana pagi hari di dalam rumah, dimana Dila terbangun oleh aroma masakan yang memenuhi dapur. Dila kemudian menyapa ibunya yang sedang sibuk memasak, dan ibunya mengajak Dila untuk membantunya membuat omelet untuk sarapan.

Pada cerpen **Lipatan Kasih Sayang**, orientasi cerita dimulai dengan menggambarkan Ririn dan adiknya Tata yang sedang duduk bersila di karpet ruang keluarga, dengan aneka kertas lipat warna-warni di hadapan mereka. Tata bertanya kepada Ririn, ingin membuat apa hari itu, menunjukkan adanya aktivitas bersama yang akan dilakukan.

Pada cerpen **Bintang Cilik di Pentas Seni**, orientasi cerpen dimulai dengan pemaparan latar dan situasi, di mana Dina, seorang murid kelas 3 SD, akan tampil dalam pentas seni tahunan di sekolahnya. Dina bersemangat karena mendapat peran sebagai pemain utama dalam drama yang ditampilkan. Ibu Dina mendukung dan memastikan kesiapan Dina untuk tampil.

Orientasi cerpen **Mimpi Istana Lego** ini diawali dengan pengenalan tokoh utama, yaitu Edo dan Sasa, yang merupakan kakak-beradik yang sedang asyik membangun istana lego di ruang keluarga. Deskripsi awal menunjukkan bahwa mereka terlihat serius dan penuh konsentrasi dalam membangun istana lego.

Pada cerpen **Petualangan Fantasi Sebelum Tidur**, orientasi atau pengenalan tokoh dimulai saat Lisa kecil yang sedang berbaring di tempat tidurnya, tidak sabar menunggu Ibu untuk membacakan cerita sebelum tidur. Permintaan Lisa kepada Ibu untuk mendapatkan cerita yang seru. Ibu menyatakan bahwa ia memiliki kisah baru yang akan mengajak Lisa berpetualang.

Orientasi cerpen **Ulang Tahun yang Berkesan** adalah pengenalan bahwa hari ini adalah hari ulang tahun Tia yang ke-10. Sejak pagi, Tia sudah merasa sangat bersemangat dan tidak sabar menunggu pesta kejutan yang akan diadakan oleh keluarganya.

Orientasi atau awal cerita **Petualangan Kartun Kesukaan** dimulai dengan Andi yang tidak sabar untuk menonton kartun favoritnya. Andi segera menghidupkan televisi dan mencari saluran yang menayangkan kartun tersebut. Andi mengikuti cerita kartun dengan saksama dan terkagum-kagum dengan kemampuan tokoh utama.

Orientasi cerpen **Pagi Yang Istimewa** diawali dengan penggambaran Adit yang bangun lebih pagi dari biasanya dan langsung menuju ke dapur tempat ibunya sedang menyiapkan sarapan. Dalam orientasi ini, kita diperkenalkan dengan tokoh utama yaitu Adit dan ibunya, serta situasi pagi hari di keluarga mereka.

Orientasi cerpen **Hari Spesial bersama Ibu** dimulai dengan menggambarkan Siti yang terbangun lebih awal dari biasanya dan menemukan ibunya sedang menyiapkan sarapan di dapur. Siti menawarkan untuk membantu ibunya memasak, yang disambut dengan antusias oleh sang ibu.

Orientasi cerpen **Petualangan di Kebun Bunga** dimulai ketika Reni diminta Ibu untuk menyiram tanaman di kebun belakang rumah. Reni menerima tugas itu dengan senang hati.

Orientasi cerpen **Sarapan Pagi yang Menyenangkan** dimulai dengan penggambaran Budi yang terbangun lebih awal dari biasanya dan segera bergegas menuju ruang makan. Ibu menyambut Budi dengan hangat, mengajak untuk sarapan bersama. Mereka berkumpul di meja makan, di mana ibu telah menyiapkan sarapan yanglezat.

Cerita **Pagi yang Cerah di Rumah Adi** ini diawali dengan orientasi, di mana kita diperkenalkan dengan Adi yang terbangun di pagi hari yang cerah. Adi segera melakukan rutinitas paginya, seperti mencuci muka dan bersiap-siap untuk sarapan bersama keluarganya. Ibu Adi telah menyiapkan nasi goreng kesukaan Adi, dan ia menyantapnya dengan lahap sambil sesekali mengobrol dengan adiknya, Dina. Setelah selesai sarapan, Adi membantu ibu membereskan meja makan. Selanjutnya, Adi bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah, memastikan bahwa ia telah membawa semua peralatan yang dibutuhkan.

Pada awal paragraf cerpen **Membantu Ibu di Dapur**, kita diperkenalkan dengan situasi di mana hari ini adalah hari Minggu, saatnya Dina membantu ibu di dapur. Dina sudah tidak sabar sejak bangun tidur untuk segera membantu ibunya memasak.

Orientasi cerpen **Liburan Akhir Pekan di Rumah Kakek** Paragraf ini memperkenalkan situasi di mana hari ini adalah akhir pekan, saatnya Andi dan keluarganya mengunjungi rumah kakek di desa. Andi sangat senang karena sudah lama tidak bertemu dengan kakek dan nenek.

Cerpen Membantu Kakek di Kebun ini memperkenalkan situasi di mana hari ini adalah hari Minggu sebagai orientasi, saatnya Dika mengunjungi kakek yang tinggal sendiri di desa. Dika sangat senang karena bisa menghabiskan waktu bersama kakek.

Dalam cerpen **Hari Bersih-Bersih Rumah**, Paragraf ini memperkenalkan situasi di mana hari ini adalah hari Sabtu, saatnya keluarga Siti untuk membersihkan rumah. Siti sangat bersemangat karena ia tahu hari ini akan ada pembagian tugas antara dirinya, ayah, ibu, dan adiknya.

Pada paragraf cerpen **Persiapan Hari Raya Idul Adha** ini, kita dapat melihat orientasi di mana hari ini adalah hari menjelang Idul Adha dan Santi serta keluarganya sibuk mempersiapkan segala sesuatunya. Santi terlihat sangat antusias karena ini pertama kalinya ia ikut serta dalam persiapan Idul Adha.

Pada cerpen **Membantu Ibu di Dapur**, cerita ini dimulai dengan Tuti yang bersemangat membantu ibunya untuk pertama kalinya dalam memasak di dapur. Pagi hari di rumah mereka menjadi latar belakang utama, di mana Tuti bangun pagi dan segera terlibat dalam persiapan bahan masakan. Ibu meminta Tuti mencuci dan memotong sayuran, dan Tuti dengan teliti menjalankan tugas tersebut. Selama proses memasak, Tuti belajar dengan seksama, bertanya bila perlu, dan merasa bangga dengan keterampilannya yang dipuji ibu. Selain itu, Tuti juga membantu menyiapkan meja makan dan

membersihkan dapur setelah makan siang. Keberhasilan dan pujiannya dari ibunya memberikan Tuti kepuasan dan membuatnya berjanji untuk sering membantu di dapur di masa depan.

Dalam cerpen **Perjalanan ke Sekolah**, orientasi digambarkan dalam rutinitas pagi Budi yang pergi ke sekolah bersama ayahnya menggunakan sepeda motor. Perjalanan ini memakan waktu sekitar 15 menit dan menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Latar belakangnya adalah suasana pagi hari dengan lalu lintas yang beragam, di mana Budi menikmati pemandangan sekitar dan berinteraksi dengan teman-teman yang ditemui di jalan. Ketika mendekati sekolah, meskipun lalu lintas mulai padat, ayah Budi memastikan perjalanan berlangsung aman. Sesampainya di sekolah, Budi berpamitan dengan ayahnya, berterima kasih atas perjalanan, dan memasuki sekolah dengan penuh semangat. Cerita ini menunjukkan kedekatan Budi dan ayahnya serta kebahagiaan Budi dalam menjalani rutinitas pagi tersebut.

Dalam cerpen **Membantu Kakek di Toko**, orientasi cerita dimulai ketika setiap hari Sabtu, Dina membantu kakeknya di toko kelontong yang terletak dekat rumah mereka. Pagi hari di toko menjadi latar belakang cerita di mana Dina dengan senang hati membantu membersihkan dan merapikan toko. Setelah toko bersih, Dina melayani pelanggan dengan cekatan, memberikan rekomendasi produk, serta membantu dalam pencatatan keuangan. Selama jam istirahat, Dina dan kakek menikmati makan siang bersama, yang memperkuat hubungan mereka. Setelah toko tutup, Dina memastikan semua barang tertata rapi sebelum pulang bersama kakeknya. Cerita ini menekankan rasa tanggung jawab Dina dan kebanggaan yang ia rasakan dalam membantu kakeknya.

Orientasi cerpen **Bermain di Taman** adalah ketika Andi dan adiknya, Sinta, yang bermain di taman setelah pulang sekolah. Taman yang menjadi latar belakang memiliki berbagai permainan seru yang mereka nikmati setiap sore. Andi mengajak Sinta untuk bermain ayunan, perosotan, dan permainan lainnya. Mereka juga beristirahat sejenak di atas rumput, menikmati bekal, dan kemudian membereskan mainan sebelum pulang. Ibu menyambut mereka di rumah dengan senyuman dan mendengarkan cerita tentang keseruan mereka di taman. Cerita ini menonjolkan kebahagiaan dan kualitas waktu yang dihabiskan Andi dan Sinta di taman serta kesenangan mereka dalam kegiatan tersebut.

Dalam cerpen **Membantu Ibu Memasak**, orientasinya adalah pada setiap Minggu pagi, Sari membantu ibunya memasak, dan ini merupakan bagian penting dari rutinitas mereka. Pagi hari di dapur menjadi latar belakang cerita, di mana Sari bangun pagi untuk membantu ibu menyiapkan bahan-bahan dan memasak nasi goreng. Sari terlibat dalam setiap langkah memasak, memotong sayuran, menumis bahan, dan menyiapkan meja makan. Ia juga memberikan saran tentang bumbu dan membantu membersihkan dapur setelah makan. Pujiannya atas kerja kerasnya membuat Sari merasa bangga dan puas, serta semakin termotivasi untuk terus membantu di dapur setiap Minggu pagi. Cerita ini mencerminkan kedekatan antara Sari dan ibunya serta kepuasan Sari dalam belajar memasak.

Orientasi adalah bagian penting dari cerita yang memperkenalkan latar, karakter utama, dan situasi awal, memberi konteks kepada pembaca. Cerpen-cerpen seperti "Omelet Istimewa Buatan Ibu" dan "Lipatan Kasih Sayang" mulai dengan menggambarkan suasana pagi dan aktivitas rutin karakter, sedangkan "Bintang Cilik di Pentas Seni" dan "Mimpi Istana Lego" memfokuskan pada peristiwa penting dalam kehidupan tokoh utama. Setiap orientasi memberikan informasi esensial, seperti siapa, apa, kapan, dan di mana, untuk memudahkan pemahaman cerita dan membangun keterhubungan emosional dengan pembaca.

B. Analisis Komplikasi

Komplikasi adalah bagian dari cerita di mana muncul masalah atau konflik yang harus dihadapi oleh karakter utama. Komplikasi membuat alur cerita menjadi semakin rumit dan menarik. Hal-hal yang dapat menjadi komplikasi antara lain: konflik antar

karakter, masalah internal dalam diri karakter, rintangan yang harus dilewati, atau perubahan situasi yang tidak terduga.

Pada cerpen **Omelet Istimewa Buatan Ibu**, sementara komplikasi terjadi dalam proses pembuatan omelet, Dila dan ibunya bekerjasama. Dila memecahkan telur segar ke dalam mangkuk, sementara ibunya menyiapkan bahan-bahan lain. Ibu menginstruksikan Dila untuk mengocok telur hingga rata, dan sesekali mengoreksi cara kocoknya. Setelah adonan telur dituangkan ke wajan, Dila menyaksikan bagaimana omelet itu perlahan mengembang dan menguning. Ibu kemudian mengusulkan untuk menambahkan isian keju ke dalam omelet.

Pada cerpen **Lipatan Kasih Sayang**, komplikasi yang terjadi yaitu Ririn menyarankan untuk membuat bentuk burung, yang dapat mereka terbangkan nanti di taman. Tata menyambut antusias saran Ririn, menunjukkan keinginannya untuk belajar melipat origami. Ririn dengan sabar mengajarkan langkah demi langkah cara melipat kertas menjadi bentuk burung yang cantik. Tata mengikuti arahan Ririn dengan penuh konsentrasi, menunjukkan usahanya untuk belajar.

Sementara komplikasi pada cerpen **Bintang Cilik di Pentas Seni**, adalah ketika Dina berlatih dengan teman-teman satu grupnya, menghafal dialog, dan mempersiapkan diri untuk pentas seni. Ibu Dina menunggu di kursi penonton, menyaksikan penampilan putrinya dengan perasaan bangga. Tiba saatnya pentas seni dimulai, Dina tampil dengan percaya diri dan memerankan tokoh putri dengan sangat baik.

Munculnya komplikasi atau konflik **Mimpi Istana Lego** ketika Sasa menyarankan agar mereka harus membangun menara yang tinggi agar istananya semakin megah. Edo pun menyetujui dan mereka bersama-sama menyusun balok-balok lego dengan hati-hati untuk membangun istana yang semakin tinggi dan indah.

Komplikasi pada cerpen **Petualangan Fantasi Sebelum Tidur** adalah ketika ibu mulai bertutur, menceritakan tentang buku cerita di meja samping tempat tidur Lisa yang tiba-tiba bersinar terang. Lisa penasaran dan mencoba menyentuh buku itu, lalu tiba-tiba menemukan dirinya berada di dalam buku itu. Lisa bertemu dengan peri-peri cantik dan naga terbang yang mengajaknya petualangan seru di dunia fantasi.

Sedangkan komplikasi pada cerpen **Ulang Tahun yang Berkesan** adalah saat Tia pulang sekolah, ia terkejut melihat rumahnya penuh dengan dekorasi yang indah, seperti balon, pita, dan hiasan kertas warna-warni..Keluarga Tia (ayah, ibu, dan adik Doni) menyambutnya dengan seruan "Selamat ulang tahun, Tia!" Tia terharu melihat kebahagiaan di wajah keluarganya.

Komplikasi cerpen **Petualangan Kartun Kesukaan** karya terjadi ketika Siti, adik Andi, masuk ke ruang TV dan mengajak Andi untuk bermain bersama. Andi awalnya menolak ajakan Siti karena ingin menyaksikan kartun favoritnya hingga selesai.

Pada cerpen **Pagi Yang Istimewa** tidak terdapat komplikasi atau permasalahan yang muncul. Cerpen ini berfokus pada kegiatan rutin pagi hari Adit dan keluarganya, tanpa ada konflik atau masalah yang harus diselesaikan. Kegiatan yang digambarkan adalah Adit membantu ibunya menyiapkan sarapan, lalu mereka makan bersama sebagai keluarga.

Komplikasi cerpen **Hari Spesial bersama Ibu** terjadi saat Siti dan ibunya mulai bekerja sama di dapur, memotong sayuran, mengaduk adonan, dan menyiapkan bumbu-bumbu untuk membuat sarapan. Siti menyatakan ingin membuat telur dadar kesukaan ibunya, menunjukkan perhatiannya terhadap ibunya.

Komplikasi cerpen **Petualangan di Kebun Bunga** terjadi saat Reni menyiram tanaman dan mendengar suara gemerisik dari semak-semak. Reni merasa was-was dan bertanya-tanya siapa di sana. Ternyata yang keluar dari semak-semak adalah seekor kelinci.

Untuk komplikasi **Sarapan Pagi yang Menyenangkan** karya, tidak ada komplikasi yang muncul dalam cerita ini. Semuanya berjalan dengan lancar dan harmonis.

Dalam cerita **Pagi yang Cerah di Rumah Adi** tidak ada komplikasi yang besar. Semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan rutinitas Adi sehari-hari. Adi berangkat

ke sekolah, bertemu dengan teman-temannya, dan tekun memperhatikan pelajaran di kelas.

Tidak ada komplikasi yang besar dalam cerita **Membantu Ibu di Dapur**. Semuanya berjalan dengan lancar dan teratur. Dina membantu Ibu dengan antusias, mulai dari memotong sayuran untuk salad, memotong daging, dan melakukan tugas-tugas lain di dapur.

Tidak ada komplikasi yang besar dalam cerita **Liburan Akhir Pekan di Rumah Kakek**. Semuanya berjalan dengan lancar. Andi dan keluarga pergi ke rumah kakek, menikmati pemandangan pedesaan selama perjalanan, dan disambut hangat oleh kakek dan nenek. Andi juga diajak untuk membantu kakek di kebun dan membuat kue tradisional bersama nenek.

Tidak ada komplikasi yang besar dalam cerita **Cerpen Membantu Kakek di Kebun**. Semuanya berjalan dengan lancar. Setelah sampai di rumah kakek, Dika langsung disambut hangat oleh kakek. Mereka berbincang-bincang ringan sembari menikmati teh hangat. Lalu kakek mengajak Dika untuk membantu di kebun belakang rumah. Dika dengan senang hati menyetujuinya. Mereka berdua mulai menyiram tanaman, membersihkan rumput liar, dan memanen sayur-sayuran.

Tidak ada komplikasi yang besar dalam cerita **Hari Bersih-Bersih Rumah**. Semuanya berjalan dengan lancar. Ayah membagi tugas untuk masing-masing anggota keluarg. Siti bertanggung jawab untuk membersihkan kamarnya dan kamar adiknya. Ibu membersihkan dapur dan ruang makan, sementara ayah bertanggung jawab untuk membersihkan halaman depan dan mencuci mobil.

Selanjutnya, di cerpen **Persiapan Hari Raya Idul Adhad** komplikasi muncul saat paragraf menggambarkan berbagai kegiatan yang dilakukan Santi dan keluarganya, seperti pagi-pagi membersihkan rumah, pergi ke pasar tradisional untuk membeli bahan-bahan memasak, lalu bersama-sama memasak berbagai hidangan khas Idul Adha. Santi juga membantu adiknya membersihkan halaman rumah.

Dalam cerpen **Membantu Ibu di Dapur**, komplikasi muncul ketika Tuti, yang baru pertama kali membantu ibu di dapur, menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya. Meskipun dia sangat bersemangat, ada kemungkinan awal ketidaktahuan dan kebingungannya saat mencuci dan memotong sayuran, serta saat mengikuti langkah-langkah memasak ibu. Tuti harus belajar menyesuaikan diri dengan ritme dapur dan teknik memasak yang diajarkan ibunya. Selain itu, Tuti harus mengatasi rasa khawatir tentang kemampuannya dan berusaha keras agar bisa membantu dengan baik. Meskipun begitu, setiap kali ibu memuji keterampilannya, rasa percaya diri Tuti meningkat, dan dia merasa lebih nyaman serta puas dengan tugas yang dilukannya.

Cerpen **Perjalanan ke Sekolah** memiliki komplikasi yang muncul saat Budi dan ayahnya mendekati sekolah dan lalu lintas mulai padat. Meskipun ayah Budi mengemudikan sepeda motor dengan hati-hati, Budi merasakan kegugupan saat menghadapi kepadatan lalu lintas. Ada rasa cemas yang dirasakan Budi mengenai kemungkinan kemacetan atau kesulitan dalam perjalanan. Namun, dukungan dan pengawasan ayahnya membuat Budi merasa aman dan mengurangi kekhawatirannya. Momen ini menciptakan ketegangan singkat sebelum akhirnya mereka tiba di sekolah dengan selamat, dan Budi merasa lega dan senang setelah perjalanan yang penuh perhatian dari ayahnya.

Komplikasi dalam cerita **Membantu Kakek di Toko** terkait dengan tantangan yang dihadapi Dina saat membantu kakeknya di toko kelontong. Selain tugas rutin seperti membersihkan dan melayani pelanggan, Dina harus menghadapi kemungkinan situasi sulit seperti pelanggan yang menuntut atau barang-barang yang harus ditata dengan cara tertentu. Dina juga harus mengatasi tantangan dalam pencatatan keuangan yang memerlukan ketelitian dan konsentrasi. Selama jam istirahat, Dina merasakan kepenatan setelah bekerja keras, namun kehadiran kakek dan suasana santai saat makan siang membantu meredakan stres tersebut. Dina harus beradaptasi dengan berbagai tugas yang

ada di toko dan menemukan cara untuk melakukannya dengan baik sambil menjaga kualitas layanan kepada pelanggan.

Dalam cerita **Bermain di Taman**, komplikasi terjadi ketika Andi dan Sinta beralih dari satu permainan ke permainan lainnya di taman. Meskipun mereka bersemangat dan gembira, tantangan muncul saat mereka harus berbagi mainan, menunggu giliran, atau ketika salah satu dari mereka mungkin merasa lelah atau kurang bersemangat. Misalnya, ada kemungkinan Sinta harus menunggu lama untuk giliran bermain perosotan, atau mereka harus berhati-hati saat bermain ayunan agar tidak saling bertabrakan. Ketika mereka beristirahat, mereka mungkin merasa lelah setelah bermain, namun mereka mengatasi rasa lelah dengan menikmati bekal bersama dan melanjutkan permainan. Komplikasi ini menguji kesabaran dan kerjasama mereka, tetapi mereka berhasil menikmati waktu mereka di taman dengan baik.

Dalam cerpen **Membantu Ibu Memasak**, komplikasi dalam cerita ini muncul ketika Sari menghadapi berbagai tantangan selama proses memasak. Meskipun ia sangat antusias, ia mungkin menghadapi kesulitan saat memotong bahan atau mengikuti instruksi memasak ibu yang mungkin rumit. Selain itu, saat ibu menjelaskan teknik memasak, Sari perlu memastikan bahwa ia memahami setiap langkah dengan benar, dan mungkin merasa cemas jika hasil masakannya tidak sesuai harapan. Ketika membantu mengaduk nasi goreng dan mencicipi bumbu, Sari mungkin harus mengatasi kebingungannya tentang jumlah bumbu yang tepat. Meskipun demikian, dukungan dan pujiannya dari ibunya membantu Sari mengatasi tantangan ini dan merasa puas dengan hasil kerja kerasnya. Komplikasi ini memberikan kesempatan bagi Sari untuk belajar dan berkembang, serta memperkuat hubungan dengan ibunya.

Komplikasi dalam cerita adalah masalah atau konflik yang memperumit alur dan meningkatkan ketertarikan pembaca. Misalnya, dalam "Omelet Istimewa Buatan Ibu," komplikasi muncul saat Dila harus mengikuti instruksi ibunya dalam memasak, sementara dalam "Mimpi Istana Lego," Sasa dan Edo menghadapi tantangan membangun menara lego yang tinggi. Beberapa cerpen, seperti "Pagi Yang Istimewa," tidak menampilkan komplikasi besar, fokus pada rutinitas tanpa konflik. Komplikasi, seperti mengatasi kepadatan lalu lintas di "Perjalanan ke Sekolah," atau belajar memasak di "Membantu Ibu di Dapur," menambah kedalaman cerita dan karakter, membuat alur menjadi lebih dinamis dan menarik.

C. Analisis Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari cerita di mana masalah atau konflik yang muncul pada bagian komplikasi diselesaikan. Resolusi memberikan kesimpulan atau akhir dari cerita, baik itu berupa penyelesaian konflik, pencapaian tujuan karakter, atau perubahan yang dialami karakter. Resolusi biasanya membawa cerita ke suatu klimaks atau akhir yang memuaskan bagi pembaca.

Di akhir cerita **Omelet Istimewa Buatan Ibu**, resolusi yaitu setelah isian keju ditambahkan, Ibu dengan hati-hati melipat omelet menjadi setengah lingkaran. Dila sangat mengagumi hasil masakan mereka dan tidak sabar untuk mencicipinya. Ibu menyatakan bahwa omelet ini spesial karena mereka membuatnya bersama-sama.

Analisis cerpen **Lipatan Kasih Sayang** ditemukan resolusi ketika Ririn mempersilakan Tata untuk membuat origami burung sendiri, memberi kepercayaan dan mendorong Tata untuk belajar mandiri.. Tata berhasil membuat origaminya dengan rapi, sesuai dengan arahan Ririn sebelumnya. Ririn memuji hasil kerja Tata, memberikan apresiasi dan menumbuhkan rasa percaya diri Tata. Tata memeluk Ririn dengan tulus, menyalurkan rasa sayang dan kebahagiaannya atas momen berharga bersama kakaknya. Ririn membalsas pelukan Tata dengan lembut, menunjukkan kasih sayangnya sebagai seorang kakak.

Pada cerpen **Bintang Cilik di Pentas Seni** karya, resolusi cerpen terlatak pada penampilan Dina yang mendapat riuh tepuk tangan dari penonton, dia menjadi "bintang cilik" di pentas seni sekolah. Dina merasa senang dan bangga atas penampilannya,

sementara Ibu juga ikut merasa bangga atas prestasi putrinya. Cerpen berakhir dengan kebahagiaan Dina atas hari yang berkesan baginya.

Resolusi cerpen **Mimpi Istana Lego** adalah ketika setelah beberapa saat, istana lego yang dibuat semakin indah dan tinggi. Edo dan Sasa merasa sangat bangga melihat hasil kerja keras mereka. Mereka masuk ke dalam istana lego, seolah-olah menjadi pangeran dan putri di istana tersebut, dan berimajinasi liar, membayangkan petualangan seru di dunia istana lego. Cerpen diakhiri dengan Ibu memanggil Edo dan Sasa untuk makan malam, dan mereka berjanji akan kembali membangun istana lego yang lebih besar lagi besok.

Resolusi **Petualangan Fantasi Sebelum Tidur** adalah Lisa semakin terbawa suasana dan antusias dengan petualangan yang dialaminya di dalam buku cerita. Ibu terus melanjutkan ceritanya, membawa Lisa kecil ke dalam dunia khayalan yang indah. Cerita berakhir dengan Lisa yang terlelap setelah mendengarkan petualangan fantasi yang diceritakan oleh Ibu.

Sementara itu, di cerpen **Ulang Tahun yang Berkesan**, sebagai akhir atau resolusi adalah ketika ada acara tiup lilin di atas kue ulang tahun Tia yang sangat cantik. Setelah meniup lilin, Tia memotong kue dan membagikannya untuk semua. Tia menerima berbagai hadiah dari keluarganya, seperti buku cerita favorit, boneka, dan alat tulis yang ia inginkan. Mereka menghabiskan sore itu bersama-sama, bernyanyi, bermain, dan tertawa bersuka cita. Ulang tahun Tia kali ini terasa sangat istimewa karena dirayakan bersama keluarga yang ia cintai.

Di akhir cerpen **Petualangan Kartun Kesukaan** karya, resolusinya adalah bahwa setelah berpikir sejenak, Andi akhirnya mematikan televisi dan menerima ajakan Siti untuk bermain petak umpet. Andi merasa senang bisa menghabiskan waktu bersama adiknya Andi berjanji untuk menonton kartun favoritnya lagi setelah selesai bermain.

Cerpen **Pagi Yang Istimewa** tidak memiliki resolusi dalam arti penyelesaian dari suatu permasalahan. Cerpen ini berakhir dengan Adit yang merasa bersemangat untuk memulai hari yang istimewa, tanpa ada penyelesaian dari suatu konflik. Cerpen ini lebih berfokus pada menggambarkan kehangatan dan kebersamaan keluarga Adit dalam menyambut pagi hari.

Sementara resolusi cerpen **Hari Spesial bersama Ibu** adalah setelah sarapan selesai, Siti dan ibunya menikmatinya bersama-sama dengan penuh kehangatan. Ibu menyatakan rasa senangnya bisa memasak bersama Siti, dan Siti berjanji akan sering membantu ibunya memasak di hari-hari berikutnya. Cerpen ini berakhir dengan rasa bahagia dan kedekatan antara Siti dan ibunya.

Di akhir, sebagai resolusi, cerpen **Petualangan di Kebun Bunga**, Reni menyodorkan air dari selang dan kelinci itu meminum air tersebut. Reni merasa senang bisa bertemu dengan kelinci yang lucu itu. Setelah selesai menyiram tanaman, Reni membawa kelinci itu ke dalam rumah untuk diperkenalkan kepada Ibu. Hari ini menjadi hari yang tak terlupakan bagi Reni.

Untuk cerpen **Sarapan Pagi yang Menyenangkan**, tidak ada resolusi karena Budi menikmati sarapan bersama keluarganya dengan antusias. Mereka bercerita dan berdiskusi tentang rencana hari ini. Setelah selesai, Budi membantu ibu mencuci piring. Budi merasa hari ini akan menjadi hari yang menyenangkan karena bisa memulai dengan sarapan bersama keluarga. Ayah dan ibu merasa bahagia melihat Budi tumbuh menjadi anak yang penuh rasa syukur.

Cerita **Pagi yang Cerah di Rumah Adi** diakhiri dengan resolusi, di mana Adi merasa bahagia dan bersyukur dengan kehidupannya yang sederhana namun penuh dengan kebersamaan dan kasih sayang. Rutinitas Adi yang teratur dan harmonis dengan keluarganya menggambarkan kebahagiaan dan kepuasan yang ia rasakan dalam menjalani hari-harinya.

Cerita **Membantu Ibu di Dapur** berakhir dengan resolusi yang positif. Seluruh keluarga berkumpul di meja makan dan menikmati hidangan yang telah mereka persiapkan bersama. Dina merasa bangga karena bisa membantu Ibu memasak. Setelah

makan, Dina juga membantu membereskan meja makan dan mencuci piring kotor. Ia senang bisa menghabiskan waktu bersama keluarga dan membantu Ibu di dapur.

Cerita **Liburan Akhir Pekan di Rumah Kakek** berakhir dengan resolusi yang positif. Andi merasa sangat nyaman dan bahagia berada di rumah kakek. Ia berjanji akan sering-sering mengunjungi kakek dan nenek di akhir pekan. Andi merasa senang bisa menghabiskan waktu bersama kakek dan nenek, membantu mereka, dan menikmati suasana pedesaan yang tenang.

Cerita **Cerpen Membantu Kakek di Kebun** berakhir dengan resolusi yang positif. Dika merasa senang bisa menghabiskan waktu bersama kakek sambil beraktivitas di kebun. Ia juga belajar banyak hal dari kakek, seperti cara menanam dan merawat tanaman. Setelah puas bekerja di kebun, kakek mengajak Dika memetik buah-buahan di kebun. Mereka berdua menikmati buah segar yang baru dipetik. Dika sangat menikmati suasana tenang dan damai di desa. Sebelum Dika pulang, kakek memberikan beberapa hasil panen untuk dibawa ke rumah. Dika berjanji akan sering-sering mengunjungi kakek dan membantu di kebun. Ia merasa senang bisa menghabiskan waktu berkualitas dengan kakek yang disayanginya.

Resolusi dalam cerpen **Hari Bersih-Bersih Rumah** adalah setelah semua selesai, mereka bergotong-royong membersihkan ruang tamu. Siti sangat menikmati kebersamaan ini. Ia merasa rumahnya menjadi lebih rapi dan nyaman. Siti juga belajar tentang tanggung jawab dan kerja sama dalam membersihkan rumah. Setelah selesai, mereka beristirahat sejenak sambil menikmati minuman dan camilan. Siti bercerita tentang pengalamannya membersihkan kamar, dan ayah serta ibu memberikan pujian atas kerja keras Siti.

Setelah semua persiapan selesai, kita melihat resolusi di cerpen **Persiapan Hari Raya Idul Adha** di mana Santi dan keluarga beristirahat sejenak sambil menikmati hidangan yang telah mereka masak bersama-sama. Santi merasa sangat bahagia karena bisa merayakan Idul Adha dengan keluarga. Malam harinya, mereka pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Idul Adha, di mana Santi merasa tenang dan khusyuk dalam beribadah, serta bersyukur dapat menghabiskan hari raya Idul Adha dengan penuh kebahagiaan bersama keluarga.

Resolusi dalam **Membantu Ibu di Dapur** terjadi setelah Tuti berhasil menjalankan semua tugasnya di dapur dengan baik. Setelah menyelesaikan kegiatan memasak dan menikmati hidangan bersama ibu, Tuti merasa puas dengan kontribusinya dan mendapatkan pujian dari ibunya. Melalui pengalaman ini, Tuti tidak hanya merasa bangga akan keterampilannya yang baru dipelajari, tetapi juga merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan ibunya. Tuti berjanji akan sering membantu ibu di dapur di masa depan, menunjukkan bahwa dia telah merasakan manfaat dari kegiatan ini baik dalam hal keterampilan memasak maupun hubungan keluarga.

Dalam cerpen **Perjalanan ke Sekolah**, resolusi cerita ini terjadi ketika Budi dan ayahnya akhirnya tiba di sekolah dengan selamat setelah menghadapi kepadatan lalu lintas. Meskipun ada kekhawatiran dan kegugupan selama perjalanan, Budi merasa lega dan bahagia saat tiba di sekolah dan bertemu dengan teman-temannya. Ayah Budi, yang selalu menjaga keselamatan dan memberikan dukungan, membuat Budi merasa tenang dan siap menghadapi hari di sekolah. Budi mengakhiri cerita dengan rasa syukur atas perjalanan yang aman dan menyenangkan, serta semangat untuk menjalani hari-harinya di sekolah.

Resolusi dalam cerita **Membantu Kakek di Toko** terjadi setelah Dina menyelesaikan semua tugasnya di toko dengan baik. Setelah membersihkan toko, melayani pelanggan, dan melakukan pencatatan keuangan, Dina merasa bangga dengan pekerjaan yang telah dilakukannya. Jam istirahat yang dihabiskan bersama kakek memperkuat hubungan mereka dan memberikan momen santai di tengah kesibukan. Dina juga merasa puas saat memastikan toko dalam kondisi bersih dan rapi sebelum pulang. Pada akhirnya, Dina pulang dengan perasaan bahagia dan merasa lebih dekat dengan kakeknya, bertekad untuk terus membantu kakek di toko setiap hari Sabtu.

Resolusi dalam cerita **Bermain di Taman** terjadi ketika Andi dan Sinta selesai bermain di taman dan kembali pulang dengan perasaan senang. Setelah menikmati berbagai permainan dan beristirahat di atas rumput, mereka membereskan mainan dan pulang ke rumah. Ibu menyambut mereka dengan senyuman dan mendengarkan cerita mereka tentang keseruan di taman. Andi dan Sinta merasa puas dengan waktu yang mereka habiskan di taman dan berjanji akan kembali bermain di sana di lain waktu. Resolusi ini menegaskan kepuasan mereka dalam bermain dan kedekatan yang terjalin melalui kegiatan bersama, serta antusiasme mereka untuk melanjutkan petualangan di taman.

Resolusi dalam cerita **Membantu Ibu Memasak** terjadi ketika Sari dan ibunya selesai memasak dan menikmati nasi goreng bersama. Setelah terlibat dalam seluruh proses memasak dan membersihkan dapur, Sari merasa bangga dengan hasil kerja kerasnya. Pujian dari ibunya memperkuat rasa kepuasan dan percaya diri Sari. Dengan pengalaman ini, Sari merasa lebih dekat dengan ibunya dan bertekad untuk terus membantu di dapur setiap Minggu pagi. Resolusi ini menunjukkan bahwa Sari telah merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam membantu ibunya, serta meningkatkan hubungan mereka melalui kegiatan memasak bersama.

Resolusi dalam cerita memberikan penyelesaian terhadap konflik atau masalah yang dihadapi karakter. Dalam cerpen seperti "Omelet Istimewa Buatan Ibu," resolusi terjadi ketika Dila dan ibunya menyelesaikan omelet bersama, menandai pencapaian mereka. Cerita "Lipatan Kasih Sayang" diakhiri dengan Tata merasa bangga setelah berhasil membuat origami dan mendapatkan pujian dari Ririn. "Bintang Cilik di Pentas Seni" berakhir dengan Dina mendapat tepuk tangan meriah, sementara "Mimpi Istana Lego" mengakhiri dengan kepuasan Edo dan Sasa atas hasil kerja mereka. Resolusi memperlihatkan pencapaian karakter, meningkatkan kepuasan pembaca dan menutup cerita dengan momen yang memuaskan.

Simpulan

Pertama, dari analisis orientasi, dapat dilihat bahwa dalam setiap cerpen dimulai dengan pengenalan yang mendalam terhadap tokoh utama dan suasana yang menggambarkan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, beberapa cerita membuka dengan suasana pagi yang tenang di rumah atau momen persiapan untuk kegiatan bersama keluarga. Orientasi ini berhasil menarik perhatian pembaca dengan detail-deskripsi yang memikat, menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan cerita selanjutnya.

Kedua, dari analisis komplikasi, ada tantangan atau konflik dalam cerita-cerita ini cenderung bersifat ringan namun signifikan bagi tokoh utama. Contohnya, beberapa cerpen menghadirkan situasi di mana tokoh harus mengatasi kesulitan kecil atau membuat keputusan penting. Meskipun komplikasinya tidak kompleks, mereka mengarahkan perkembangan plot dengan mempertahankan ketegangan yang cukup untuk menarik minat pembaca.

Ketiga, dari analisis resolusi, cerita-cerita pendek hasil karya siswa ini sering kali menawarkan penyelesaian yang memuaskan dan penuh dengan kehangatan emosional. Misalnya, tokoh utama bisa mencapai pencapaian atau memperkuat hubungan antar karakter. Cerita-cerita ini sering berakhir dengan perasaan kebahagiaan atau kedekatan yang diperlihatkan, seperti momen kebersamaan keluarga atau prestasi pribadi yang membanggakan. Resolusi ini berhasil menghadirkan rasa puas bagi pembaca, menegaskan pesan-pesan positif yang ingin disampaikan oleh penulis.

Daftar Pustaka

- Ulfah, A., Jesica, E., Fitriyah, L., Amalia, G. S. P., Yulianingtyas, M., & Amelya, P. D. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Model Pembelajaran Olah Alur pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 38-48.
- Darojah, Z., Ihsan, B., & Sukowati, I. (2024). Penggunaan Jenis Kata Tabu pada Tuturan Anak Usia 6—12 Tahun (Kajian Sosiolinguistik). *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(2), 1-9.

- Marzuqi, I., Azar, M. A. S., Khabib, S., & Putri, N. E. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Anak sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Desa Warungering, Lamongan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 183-188.
- Agustina, F. R. E., Mustofa, M., & Selirowangi, N. B. (2024). ANALISIS PERTUNJUKKAN KENTRUNG KI DALANG H. KHUSAIRI CERITA SUNAN DRAJAAT (KAJIAN STRUKTUR, MAKNA, FUNGSI, DAN RESEPSI). *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(01), 1-6.
- Lestari, L. T., Aliyah, C. D. N., & Sriwulandari, N. (2024). ANALISIS ALAT UKUR PENILAIAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI SMP. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 11(1), 172-182.
- Sukowati, I., & Ihsan, B. (2022). Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 22-31.
- Manzil, L. D., & Sutardi, S. (2024). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL GEMARIEL KARYA RIMA HIDAYATUL AENI. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 22-32.